

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan yang sangat ketat, transparansi dan akuntabilitas perusahaan semakin penting. Kinerja perusahaan merupakan salah satunya untuk mengungkapkan informasi perusahaan. Menurut FSAC No.1. informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi yang berguna untuk mengambil keputusan mengenai investasi dan kredit, menilai aliran kas di masa datang, dan mengetahui sumber dan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan akuntansi manajemen strategis menjadi salah satu cara perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi Perusahaan. Istilah Akuntansi Manajemen Strategis didefinisikan oleh (Simmonds, 1982) (Simmonds, 1982) yang mendefinisikan akuntansi manajemen strategis sebagai penyediaan dan analisis data akuntansi manajemen tentang bisnis dan pesaingnya untuk digunakan dalam mengembangkan dan memantau strategi bisnis. Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis merupakan proses penyampaian informasi yang berguna dan relevan untuk pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Dalam lingkungan organisasi yang semakin dinamis dan kompetitif, kebutuhan terhadap informasi manajerial yang tidak hanya bersifat retrospektif namun juga prospektif menjadi semakin penting. Akuntansi Manajemen Strategis muncul sebagai pendekatan yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis. Tidak seperti akuntansi manajemen tradisional yang fokus pada informasi internal jangka pendek, akuntansi manajemen strategis mengutamakan perspektif jangka panjang, berorientasi ke masa depan, serta memperhatikan faktor eksternal seperti posisi pasar, perilaku pesaing, dan nilai pelanggan (Guilding, 2008). Pengungkapan praktik akuntansi manajemen strategis menjadi sangat penting karena memberikan

transparansi atas proses strategis organisasi kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, pengungkapan bukan hanya soal menyajikan data, tetapi tentang bagaimana informasi strategis diproses, dikomunikasikan, dan digunakan dalam mendukung keberhasilan organisasi secara berkelanjutan (Langfield-Smith, 2008). Misalnya, praktik seperti analisis rantai nilai, analisis biaya pesaing, dan akuntansi berbasis aktivitas mencerminkan bagaimana organisasi merancang strategi yang berbasis pada efisiensi dan keunggulan kompetitif. Dalam hal ini pengungkapan akuntansi manajemen strategis dapat berperan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan saja, tetapi memperhatikan dampak sosial dan lingkungan atas kebijakan strategis yang diambil oleh perusahaan.

Selain itu, pengungkapan akuntansi manajemen strategis dapat memperkuat posisi akuntansi sebagai mitra strategis dalam suatu organisasi. Peran ini tidak lagi hanya sebagai pengolah informasi semata, melainkan telah bergeser menjadi agen strategis yang secara aktif terlibat dalam proses perumusan serta implementasi kebijakan organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Roslender & Hart, 2003) yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen strategis merupakan bentuk pengakuan atas pentingnya kolaborasi lintas fungsi antara akuntan dan manajer strategi dalam merespons tekanan eksternal dan peluang pasar. Dalam organisasi sektor publik, urgensi pengungkapan akuntansi manajemen strategis semakin meningkat seiring dengan adanya tuntutan akuntabilitas publik yang semakin tinggi. Transparansi menjadi instrumen yang sangat penting dalam memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah. Seperti disampaikan (Hopper dan Bui 2016), SMA dapat menjadi jembatan antara kebutuhan internal organisasi untuk efisiensi dan kebutuhan eksternal untuk akuntabilitas strategis. Dengan demikian, pengungkapan akuntansi manajemen strategis bukan hanya sekedar aspek teknis, melainkan menjadi bagian dari proses strategis yang menentukan arah dan keberlanjutan dalam organisasi.

Di tengah lingkungan bisnis dan organisasi yang semakin kompleks dan dinamis ini, proses pengambilan keputusan strategis tidak lagi cukup dengan hanya mengandalkan data historis atau laporan keuangan tradisional. Organisasi

memerlukan informasi strategis yang prospektif, adaptif, dan mencerminkan dinamika eksternal. Dalam konteks ini, Akuntansi Manajemen Strategis muncul sebagai pendekatan penting yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mendukung pencapaian keunggulan bersaing dan kinerja jangka panjang (Guilding, 2008). Pengungkapan atas informasi akuntansi manajemen strategis menjadi semakin krusial dalam konteks manajemen modern, tidak hanya menyajikan gambaran mengenai bagaimana organisasi dapat merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, tetapi juga menunjukkan bagaimana strategis dibentuk, dijalankan, dan diukur keberhasilannya. Hal ini meliputi praktik seperti analisis pesaing, penilaian rantai nilai, pengukuran kinerja berbasis strategi, hingga orientasi pelanggan. Dengan kata lain, pengungkapan akuntansi manajemen strategis adalah bentuk transparansi strategis yang memperkuat kredibilitas organisasi di mata pemangku kepentingan (Langfield-Smith, 2008; Roslender & Hart, 2003). Namun, tingkat dan kualitas pengungkapan akuntansi manajemen strategis dapat dipengaruhi oleh struktur tata kelola perusahaan, khususnya oleh dua faktor penting: independensi dewan komisaris (*independent board*) dan keragaman gender (*gender on board*).

Dewan komisaris independent (*independent board*) merupakan salah satu komponen utama dari struktur tata kelola perusahaan yang efektif. Dengan adanya keberadaan dewan yang independen dapat mencerminkan mekanisme pengawasan eksternal yang bertujuan untuk menyeimbangkan kekuasaan manajemen dan mendorong akuntabilitas dalam proses mengambil keputusan yang strategis. Dewan yang independen tidak memiliki hubungan kepentingan pribadi, finansial, atau profesional dengan manajemen puncak, sehingga lebih mampu bertindak secara objektif dan mementingkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Fama, E. F., & Jensen, 1983). Dalam konteks pengungkapan akuntansi manajemen strategis, independent board berperan penting dalam meningkatkan transparansi strategis dalam suatu organisasi. Melalui pengawasan yang kuat, dewan independen dapat meminta manajemen untuk menyampaikan informasi strategis yang relevan. Seperti arah kebijakan dalam jangka panjang, indikator kinerja non-keuangan, dan respons yang strategis terhadap perubahan

pasar. Penelitian oleh (Jaggi et al., 2009) menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi dewan independen yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dan berkualitas, terutama terkait dengan strategi bisnis dan posisi kompetitif.

Selain itu, dewan independen memiliki kecenderungan untuk mendorong praktik pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), termasuk akuntansi manajemen strategis, sebagai sarana untuk membangun reputasi organisasi dan mengurangi ketidakpastian informasi di mata investor dan publik (Allegrini & Greco, 2013). Dewan independen juga berperan dalam mengurangi resiko perilaku oportunistik manajemen. Seperti *earnings management* dan *selective disclosure*, dengan memastikan bahwa informasi strategis tidak disembunyikan atau dimanipulasi untuk kepentingan pribadi. Beberapa studi empiris mendukung pengaruh positif dewan independen terhadap pengungkapan strategis. (Barako et al., 2006) menemukan bahwa perusahaan dengan dewan yang lebih independen lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi tentang risiko strategis, kebijakan inovasi, dan orientasi pasar. Demikian pula, (Chen & Jaggi, 2000) menemukan bahwa independensi dewan meningkatkan kualitas pelaporan dan relevansi informasi strategis dalam konteks perusahaan keluarga. Namun, efektivitas dewan independen dalam mendorong pengungkapan akuntansi manajemen strategis dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti budaya organisasi, struktur kepemilikan, dan kualitas hubungan antar dewan dan manajemen. Di dalam lingkungan yang lebih terbuka dan profesional, dewan independen memiliki daya tawar yang lebih besar untuk mempengaruhi proses pengungkapan. Sebaliknya, jika di lingkungan di dominasi oleh manajemen atau patronase politik, independensi dewan bisa menjadi simbolik dan berdampak kurang nyata terhadap transparansi strategis. Dengan demikian, *independent board* merupakan elemen kunci dalam mendorong pengungkapan akuntansi manajemen strategis yang berkualitas, terutama karena kemampuannya untuk memastikan bahwa strategi organisasi tidak hanya dirancang dengan baik, tetapi dikomunikasikan secara akuntabel kepada pemangku kepentingan eksternal.

Gender on board merujuk pada individu perempuan yang menduduki posisi sebagai anggota dewan komisaris dalam suatu organisasi atau perusahaan. (Poletti-Hughes & Briano-Turrent, 2019) menyatakan bahwa wanita membawa pengalaman profesional dan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan pria, sehingga kehadiran anggota wanita dalam dewan komisaris akan mengarahkan pada tindakan yang lebih informatif dan strategis. Dalam pengungkapan akuntansi manajemen strategis, komisaris wanita berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, Keragaman gender mendapatkan perhatian yang luar biasa di antara pembuat kebijakan, pembuat peraturan, investor, perusahaan, akademisi dan publik dalam isu tata kelola perusahaan, karena peran komisaris wanita dalam dewan komisaris perusahaan perlahan tapi pasti meningkat (Orazalin, 2020). Sejumlah studi telah menjelaskan bagaimana keberagaman gender dewan dapat meningkatkan keakuratan dan transparansi informasi keuangan (Orazalin, 2020) . Keberagaman gender pada penelitian ini mengenai representasi wanita dalam jajaran dewan komisaris. Kehadiran wanita dalam jajaran dewan komisaris ini dapat mendorong pengungkapan informasi yang transparan dan relevan kepada pemangku kepentingan.

Di sisi lain, keberagaman gender dalam dewan komisaris mempercepat proses pengambilan keputusan strategis dengan perspektif yang lebih inklusif dan sensitif terhadap risiko serta keberlanjutannya. Perempuan dalam dewan terbukti memiliki kecenderungan untuk memperhatikan nilai-nilai sosial, etika, dan keberlanjutan organisasi, yang mendorong pada pengungkapan informasi yang lebih luas dan strategis (Bear et al., 2010);(Gul, Hutchinson, 2013). Hal ini dapat menciptakan tekanan yang positif terhadap manajemen agar lebih akuntabel terhadap pencapaian jangka panjang pada suatu organisasi. Keberagaman gender dalam dewan komisaris merupakan dimensi penting di dalam tata kelola organisasi modern yang mencerminkan inklusivitas dan pluralitas dalam mengambil keputusan. Kehadiran anggota wanita dalam struktur pengawasan strategi diyakini membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas dan arah keputusan organisasi. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa perempuan dalam dewan komisaris cenderung menunjukkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi, sensitivitas terhadap isu sosial

dan keberlanjutan, serta kecenderungan terhadap perilaku etis dan transparan (Bear et al., 2010).

Dalam konteks pengungkapan akuntansi manajemen strategis, kehadiran dewan komisaris wanita dapat memperkaya orientasi strategis organisasi dengan mendorong keterbukaan informasi mengenai kinerja jangka panjang, tantangan eksternal serta langkah-langkah adaptif yang diambil organisasi untuk menjaga daya saing. Anggota dewan wanita juga diketahui lebih proaktif dalam mendorong pengungkapan informasi sukarela, termasuk informasi strategis yang biasanya tidak diwajibkan oleh regulasi (Gul, Hutchinson, 2013) menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berkorelasi positif dengan kualitas pengungkapan strategis dan pengurangan praktik manipulasi pelaporan (*earnings management*). Sementara itu, penelitian oleh (Post et al., 2011) menemukan bahwa perusahaan dengan perwakilan perempuan yang lebih tinggi cenderung memiliki laporan keberlanjutan dan strategi jangka panjang yang lebih transparan dan terstruktur. Meskipun struktur tata kelola yang kuat dapat mendukung pengungkapan akuntansi manajemen strategis, hubungan ini tidak selalu langsung. Organisasi sering menghadapi *trade-off* strategis, yakni pertukaran antara kebutuhan jangka pendek (seperti efisiensi biaya, fleksibilitas kompetitif) dengan tujuan jangka panjang (seperti transparansi strategis dan akuntabilitas). Dalam kondisi tekanan biaya atau ketidakpastian pasar, organisasi mungkin memilih untuk menahan pengungkapan informasi strategis guna melindungi keunggulan kompetitifnya (Shinkle, 2012; Marginson, 2002).

Dengan demikian, *trade off* dapat berperan sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh *independent board* dan *gender on board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis. Misalnya, dalam kondisi di mana tekanan efisiensi tinggi, bahkan dewan independen sekalipun mungkin menyetujui pengungkapan yang minimal dapat menjaga kerahasiaan strategi. Sebaliknya, apabila dalam kondisi stabil, struktur dewan yang kuat dapat mendorong pengungkapan yang lebih luas dan transparan. *Trade-off* antara manfaat mengurangi asimetri informasi di pasar modal (mis. biaya ekuitas yang lebih

rendah) dan biaya yang timbul karena informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat digunakan pesaing untuk membahayakan posisi kompetitif perusahaan (*proprietary cost*). (Honggowati et al., 2023). *Trade off* dalam pengungkapan akuntansi manajemen strategis mampu mengungkapkan informasi kepada pemangku kepentingan untuk memahami keadaan dan prospek perusahaan dalam hal daya saing dan posisi pasar. Pengungkapan informasi dan *trade off* digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat menyeimbangkan pengungkapan informasi sesuai dengan informasi strategis dan biaya pengungkapan. Dalam konteks *trade-off*, dan sebagai bagian dari strategi perusahaan independent boards memainkan peran mendasar dalam menentukan perilaku perusahaan untuk menyajikan informasi kepada berbagai kelompok kepentingan (Hills & Jones, 1992) (Michelon & Parbonetti, 2012)(Rupley et al., 2012).

Dari sudut pandang, biaya kepemilikan (*proprietary cost*), informasi akuntansi manajemen strategis dapat digunakan oleh pihak ketiga seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan pesaing untuk meningkatkan posisi mereka berhadapan dengan perusahaan dalam hal negosiasi kontrak atau situasi persaingan. Pengungkapan akuntansi manajemen strategis merupakan pengungkapan terkait praktik akuntansi manajemen tentang bisnis dan strategi perusahaan yang digunakan dalam mengembangkan dan memantau strategi bisnis perusahaan. Pengungkapan ini dapat mewakili biaya yang signifikan bagi perusahaan ketika informasi ini dipublikasikan, karena hal ini dapat merusak posisi kompetitif perusahaan. (Honggowati et al., 2023). Dalam Pengungkapan akuntansi manajemen strategis bahwa proses penyediaan informasi strategis perusahaan dalam mendukung pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, dalam proses ini terdapat *trade-off* atau pertukaran keputusan antara berbagai elemen yang saling bertentangan, sehingga membutuhkan moderasi agar tetap efektif dan sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. *Trade-off* dalam pengungkapan akuntansi manajemen strategis digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan utama dari setiap pemangku kepentingan. Untuk memahami risiko dan manfaat dalam menentukan detail pengungkapan dan memastikan keseimbangan antara kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Tingkat pengungkapan sukarela perusahaan merupakan subjek yang menjadi perhatian khusus penelitian terdahulu (García-Sánchez et al., 2012). Penelitian (Ortas et al., 2017) menunjukkan bahwa independensi dewan perusahaan berhubungan positif dengan kinerja sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi tambahan memainkan peran penting dalam hubungan tata kelola dengan tingkat pengungkapan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif independensi dewan komisaris terhadap pengungkapan perusahaan.

Salah satu karakteristik dewan yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah independensi dari anggota dewan (*independent boards*). Independensi dewan menjamin *check and balances* yang diperlukan perusahaan (Franks et al., 2007). Saat ini, *independent boards* dianggap sebagai mekanisme akuntabilitas karena peran *independent boards* adalah membantu memastikan bahwa perusahaan mengejar kepentingan tidak hanya pemegang saham tetapi juga seluruh stakeholders (Haniffa & Cooke, 2002). Dengan demikian, pengungkapan akuntansi manajemen strategis akan mengurangi asimetri informasi dengan membantu investor dalam mengevaluasi kegiatan perusahaan serta hubungannya dengan lingkungan perusahaan (Martínez-Ferrero, 2016). Selain itu, persepsi pelaku pasar modal tentang perusahaan dari asosiasi positif menjadi organisasi yang terus tumbuh dan peningkatan reputasi yang diterjemahkan ke dalam peningkatan penjualan. Oleh karena itu, tanpa pengungkapan sukarela yang memadai, perusahaan menghadapi, minimal, biaya modal yang lebih tinggi, dan paling banyak perusahaan akan menghadapi masalah ketidakmampuan untuk menarik modal eksternal. Sehingga tanpa pertimbangan lain, *independent boards* diharapkan untuk mengungkapkan informasi terkait perusahaan (Akerlof, 1978).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan strategi sukarela penting bagi pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan, karena pengungkapan strategi sukarela memberikan beberapa informasi untuk memahami dan menilai kinerja keuangan dan posisi perusahaan di pasar. Lebih lanjut, IASB (2010) dan GRI (2013) merekomendasikan agar informasi yang berkaitan dengan

strategi perusahaan diungkapkan, meskipun bersifat sukarela. Selain itu, GRI (2013) merekomendasikan kepada manajer untuk mengungkapkan informasi yang terkait dengan strategi tidak hanya untuk pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga untuk kinerja perusahaan. Akhirnya, pengungkapan strategi sukarela yang disajikan oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai bahan analisis yang lebih luas untuk mengambil keputusan investasi (Sieber et al., 2014). Salah satu bentuk spesifik dari pengungkapan strategi sukarela adalah Pengungkapan akuntansi manajemen strategis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen strategis penting dalam lingkungan bisnis. Ada dua peran penting akuntansi manajemen strategis (1) menyediakan informasi internal dan eksternal terkait pengambilan keputusan, dan (2) memperluas peran akuntansi manajemen untuk mencapai keunggulan kompetitif (AlMaryani & Sadik, 2012) (Rashid, A., & Hoque, 2011).

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Honggowati et al., 2023), yang berjudul "*Independent Board Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis: Peran *Proprietary Cost & Cost of Capital* Sebagai Variabel Moderasi*" perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan *Gender on Board* (variabel independen) dan objek penelitian yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Consumer Cyclicals, Technology, Infrastructures, dan Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Dengan menambahkan variabel *Gender on Board* sebagai faktor yang dianalisis. Penambahan variabel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh peran *gender on Board* dalam *Independent Board* terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis dengan *Trade off* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mendalami lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : "*Independent Board, Gender on Board Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis dengan Trade Off sebagai Variabel Moderasi*".

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan ini diberikan batasan-batasan atau ruang lingkup agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada suatu permasalahan. Lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup untuk meneliti *Independent Board*, *Gender on Board* Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen dengan *Trade Off* Sebagai Variabel Moderasi. Data yang digunakan merupakan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Industrials*, *Consumer Cyclicals*, *Technology*, *Infrastructures*, dan *Transportation & Logistic* melalui IDX.co.id atau BEI periode tahun 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Independent Board* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis?
2. Apakah *Gender On Board* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis?
3. Apakah *Trade off* memoderasi *Independent Board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis?
4. Apakah *Trade off* memoderasi *Gender on Board* terhadap pengungkapan akuntansi manajemen strategis?

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Independent Board* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Gender on Board* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen

Strategis.

3. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Trade off* memperkuat/memperlemah *Independent Board* terhadap Pengukuran Akuntansi Manajemen Strategis.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Trade off* memperkuat/memperlemah *Gender on Board* terhadap Pengukuran Akuntansi Manajemen Strategis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dibidang akuntansi khusus nya pemahaman dalam *Independent Board*, *Gender on Board* Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis dengan *Trade Off* Sebagai Variabel Moderasi. Serta dapat dijadikan referensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikakan manfaat sebagai berikut :

Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti terutama mengenai *Independent Board*, *Gender on Board* Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis Dengan *Trade Off* Sebagai Variabel Moderasi.

Bagi Perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi, kinerja, serta memahami hubungan komisaris independen, komisaris wanita, dan pengungkapan akuntansi manajemen strategis agar dapat mengambil langkah yang strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman mengenai *Independent Board*, *Gender on Board*

Terhadap Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis Dengan *Trade Off* Sebagai Variabel Moderasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, populasi dan sample, variabel penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil serta pembahasan dari analisis data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran yang di berikan sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN